

Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Masyarakat yang Bermoral

Ananda Abdullah Dika S*¹, Rizal Kurniawan², Ulfatun Nadhiroh³, Yesi Puspita Sari⁴

¹⁻⁴ STIT Sunan Giri Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia

Alamat : Jl. Ki Mangun Sarkoro No.17 B, Ngemplak, Sumbergedong, Trenggalek, Jawa Timur 66316

Korespondensi penulis : sugandiabdul850@gmail.com*

Abstract. *Education has a very important role in shaping a person's behavior, especially in shaping a moral society. Islamic education aims to shape individuals who are moral, faithful, have good character and can know what is good and what is bad and can be responsible for their surroundings. As the saying goes, no matter how high our knowledge is, if we are not moral, we will not have a place anywhere. And in this context, the article investigates the role of Islamic education in building a moral society, this study aims to identify Islamic education in building a moral society, a qualitative approach is used to collect data from various sources, such as articles and books. In addition, this article also highlights the importance of character education in building morals.*

Keywords: *Islamic Education, Society, Morals*

Abstrak. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang terutama dalam membentuk masyarakat yang bermoral. Pendidikan islam bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak, beriman, berbudi pekerti yang baik serta dapat mengetahui mana hal yang baik dan mana hal yang buruk serta dapat bertanggungjawab atas lingkungan sekitarnya. Seperti kata pepatah setinggi apapun ilmu yang kita miliki apabila kita tidak bermoral kita tidak akan memiliki tempat di manapun. Dan dalam konteks ini, artikel menyelidiki tentang peran pendidikan islam dalam membangun masyarakat yang bermoral, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendidikan islam dalam membangun masyarakat yang bermoral, Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti artikel dan buku, Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam membangun moral.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Masyarakat, Moral

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sesuai dengan pendapat Hadirah, bahwa Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia; tanpa pendidikan, manusia tak berdaya. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Di era modern seperti sekarang ini, perilaku moral dan kepribadian masyarakat sangat memprihatinkan karena adanya berbagai kasus asusila dan amoral yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja bahkan anak-anak seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pencurian, dan sebagainya dengan mencermati kondisi yang ada, maka pendidikan moral

merupakan kunci utama dalam membentuk kehidupan manusia ke arah peradaban dan kepribadian yang lebih baik.

Menurut Nawawi dalam pendidikan moral sangat penting bagi generasi penerus bangsa agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup dapat meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman, nyaman, dan sejahtera. Pendidikan moral sangat penting bagi tegaknya suatu bangsa karena tanpa pendidikan moral kemungkinan besar suatu bangsa dapat hancur. Moral menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Banyak terjadi permasalahan global di dunia yang berawal dari budaya nilai-nilai moral yang belum sepenuhnya diajarkan dan dipahami oleh seluruh bangsa-bangsa di dunia karena pada dasarnya moral merupakan cerminan dari implikasi perilaku dan sikap warga negara dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik.

Terdapat beberapa faktor yang merusak moral generasi muda diantaranya perkembangan dan kemajuan teknologi, rendahnya iman, pengaruh pergaulan lingkungan sekitar, dan lain-lain sebagainya. Maka dari itu, hendaknya pendidikan moral menjadi landasan dasar utama bagi negara-negara berkembang agar dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang profesional sebagai upaya membangun peradaban manusia yang lebih baik.

Dalam konteks inilah, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran pendidikan islam dan karakter dalam membangun masyarakat yang bermoral.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur secara terstruktur. Agar dapat lebih memahami peran pendidikan Islam dalam membangun moral masyarakat. Alasan dipilihnya metode ini adalah karena sesuai dengan apa yang ingin digali oleh peneliti. Menyusun dan mengevaluasi dengan cermat semua temuan penelitian terkini dengan tatanan yang terstruktur. Mampu memberikan gambaran lengkap mengenai topik riset. Sesuai dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya, Sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Snyder, analisis pustaka berbasis sistem memungkinkan peneliti untuk Memadukan dan menilai sejumlah besar penelitian empiris, sambil mengidentifikasi, menghubungkan kesenjangan dalam dunia penelitian serta menetapkan arah yang akan diambil dalam penelitian mendatang.

3. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana bagi seseorang untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan, dan dengan pendidikan kita bisa mengembangkan potensi kita, kita juga bisa mendapatkkan banyakX pengalaman, dan jadi banyak memiliki teman. Adapun pengertian pendidikan menurut undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdsan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan pendidikan islam menurut Yusuf Qardawi adalah adalah Pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya, akhlak dan ketrampilannya. Sedangkan menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam adalah Suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat ia menjelaskan bahwa pendidikan Islam dalam pengertian di atas merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad melalui proses yang mana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah di bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pengertian Moral

kata moral berasal dari bahas latin moralis-mos moris, yang berarti adat istiadat kebiasaan, cara, tingkah laku, tabiat, watak, akhlak, cara hidup. Kata moral selalu mengarah kepada baik buruknya perilaku manusia. Sifat moral menjadi dasar nilai dari setiap apa yang melekat pada diri manusia, sifat yang menentukan atas apa yang dinilai baik dan buruk dari aktivitas manusia dalam kehidupannya. Hal ini kemudian yang membedakan derajat manusia dengan makhluk lainnya. Pengertian moral dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai keadaan baik daan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga dapat disebut dengan akhlak, yaitu ilmu yaang menguraikan cara-cara utama dalam bertindak, merasa dan berfikir, yang berkaitan dengan ideal orang yang baik.

Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah penanaman, pengembangan dan pembentukan akhlak yang mulia dalam diri seseorang. Pendidikan moral merupakan keutamaan tingkah laku yang wajib dilakukan oleh seseorang, diusahakan dan dibiasakan sejak kecil hingga dewasa. Moral seseorang dapat dipupuk dan dikembangkan menuju tingkat perkembangan yang sempurna dalam suatu proses pendidikan. Sedangkan menurut Zuriyah pendidikan moral adalah suatu program pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan. Adapun beberapa tujuannya yang di paparkan oleh Zuriyah yaitu :

- a. Mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa.
- b. Mampu mengembangkan watak atau tabiat secara konsisten dalam mengambil keputusan yang bijak atau berbudi pekerti ditengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
- c. Mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah mempertimbangkan dengan norma budi pekerti.
- d. Mampu menggunakan budi pekerti yang baik bagi pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab.

Oleh sebab itu moral sangatlah penting sebab apabila moral itu rusak maka suatu masyarakat tidak akan memiliki ketentraman serta kesejahteraan dan akan terjadi kekerasan tindak asusila di mana-mana.

Sifat dan karakter masyarakat

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu). Sedangkan menurut para ahli, pengertian masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Quraish Shihab, masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan adat, ritus atau hukum khas, dan hidup bersama.
- b. Menurut Muhammad Husaini Bahesyti dan Jawad Bahonar, masyarakat adalah kelompok orang yang hidup saling berhubungan, karena adanya keinginan dan kepentingan yang sama, dan untuk mewujudkannya mereka saling bekerja sama.
- c. Menurut R.M MacIver dan Charles H.Page, mengartikan masyarakat sebagai suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai

kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat masyarakat adalah suatu gabungan individu dimana mereka pasti memiliki sifat dan karakter yang berbeda dari segi ilmu pengetahuan, bermasyarakat serta kebudayanya. Ada juga masyarakat yang masih sederhana atau primitif, belum mengalami kemajuan, hidup masih dalam keadaan sederhana dalam segala aspeknya dan ada pula masyarakat yang sudah mengalami kemajuan dan berperadaban tinggi.

Keadaan masyarakat juga sama dengan keadaan jiwa manusia, yaitu ada jiwa yang masih belum matang dan dewasa (bersifat kekanak-kanakan) dan ada pula jiwa yang sudah matang dan dewasa. Dan ada juga masyarakat yang gaya hidupnya kuno dan ada yang sudah modern. Ada juga masyarakat yang lebih suka dengan gaya kebarat-baratan. Imam Ghazali membagi masyarakat menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok masyarakat awam dan khawas. Kelompok masyarakat awam harus dihadapi dengan cara memberikan ajaran berupa nasihat. Sedangkan kelompok masyarakat khawas, yang sudah berpikiran maju harus dihadapi dengan memberikan hikmah, yaitu ajaran yang mengandung nilai-nilai luhur.

Esensi Manusia Yang Bermoral

Manusia dikatakan bermoral apabila dapat mengendalikan diri, menjunjung tinggi dan mampu melaksanakan norma-norma sosial di lingkungannya masing-masing. Sedangkan manusia yang bermoral berarti bahwa manusia merupakan makhluk yang harus memiliki keyakinan untuk senantiasa mematuhi nilai-nilai, norma, budaya dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya moral, manusia akan lebih menghormati antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa pengetahuan yang berkaitan dengan moral manusia, yaitu sebagai berikut :

- a. Kesadaran Moral (*Moral Awareness*) Penyimpangan moral yang sering terjadi di lingkungan masyarakat menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman serta penghayatan moral manusia.
- b. Nilai-Nilai Moral (*Moral Values*) Nilai moral akan menjadi faktor penentu dalam membentuk kepribadian baik seseorang. Nilai-nilai tersebut diantaranya seperti sopan santun, toleransi, disiplin, jujur, tanggung jawab, dermawan, berani, dan lain sebagainya.
- c. Pengambilan Perspektif (*Perspective Taking*) Pengambilan perspektif merupakan cara bagaimana kita melihat sudut pandang orang lain. Logikanya, kita harus mampu memahami orang lain terlebih dahulu agar kita mampu menghormati mereka dengan baik dan berperilaku adil.

- d. Penalaran Moral (*Moral Reasoning*) Penalaran moral dapat diartikan sebagai bagaimana cara kita memahami makna orang bermoral dan alasan mengapa kita harus bermoral.
- e. Membuat Keputusan (*Decision Making*) Mampu mengambil keputusan serta menentukan langkah apa yang harus diambil itu termasuk sebuah keterampilan, karena tidak semua orang bisa melakukannya.
- f. Memahami Diri Sendiri (*Self Knowledge*) Kita harus memahami kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri kita sehingga nantinya kita akan mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.

Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat

Menciptakan masyarakat yang aman dan damai serta sejahtera, dalam membangun pendidikan Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk individu yang positif supaya karakter dapat melalui melalui tiga jalur lingkungan pendidikan, yaitu informal (pendidikan keluarga), nonformal (pendidikan masyarakat) dan formal (pendidikan sekolah/madrasah). Pada lingkungan keluarga, orangtua dan anggota keluarga berperan sebagai pelaku utama dalam pendidikan karakter yang harus mampu memberikan pengajaran dan pendidikan kepada putra putri mereka. Pada lingkungan pendidikan nonformal, pengenalan nilai-nilai religiusitas dapat diperoleh melalui pengajian, ceramah-ceramah, pelatihan, kursus, pergaulan antar sesama dan kegiatan sosial lainnya. Dan di lingkungan pendidikan formal, pengenalan nilai religius dapat ditempuh melalui penyajian mata pelajaran, seperti pelajaran agama, akhlak, sosiologi, hukum, dasar negara, bahasa, sejarah dan seluruh mata pelajaran (mata kuliah) yang ditawarkan.

Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Maka bisa dikatakan karakter adalah bagaimana kita menentukan sesuatu itu baik atau buruk.

Tantangan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Yang Bermoral

Tantangan globalisasi merupakan suatu kondisi kekinian sebagai akibat dari modernisasi. Kondisi tersebut harus dihadapi dan dilalui agar tercapai suatu keberhasilan. Tantangan tidak harus dimaknai sebagai sesuatu yang membuat sulit, atau kadang menghambat sesuatu yang ingin dicapai, tetapi tantangan adalah penggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah.

ketika globalisasi dihadapkan dengan pendidikan Islam, maka muncul dua implikasi sekaligus, yakni peluang dan ancaman. Sebagai peluang, globalisasi di satu sisi akan memudahkan pendidikan Islam untuk mengakses berbagai informasi secara cepat, juga memudahkan pendidikan Islam untuk menyebarluaskan produk-produk keilmuan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam membentuk karakter generasi milenial, terutama di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi:

1) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Saat ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan peradaban dan budaya modern yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam hal ini, pendidikan Islam mengalami penurunan fungsi karena lebih menekankan pada aspek moral dan spiritual. Banyak pandangan yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam kurang memprioritaskan aspek praktis dan pragmatis, seperti penguasaan teknologi. Akibatnya, pendidikan Islam menjadi kurang kompetitif di ranah budaya global.

2) Kemerossotan moral

Revolusi teknologi memang membawa dampak besar pada perubahan nilai dan norma budaya dalam masyarakat. Dengan penguasaan teknologi dan informasi yang lebih maju, budaya dominan, seperti budaya Barat, memiliki peluang besar untuk mempengaruhi budaya lain. Hal ini terjadi melalui media seperti televisi, internet, dan berbagai perangkat teknologi lainnya, yang membuka akses masyarakat ke berbagai macam informasi dan gaya hidup global. Dalam hal ini, budaya Barat, yang sering menonjolkan kebebasan individu dan gaya hidup modern, menjadi model yang banyak diserap oleh masyarakat yang terpapar.

Meskipun dampak positifnya berupa peningkatan wawasan dan akses informasi, ada juga pengaruh yang berpotensi menggeser nilai-nilai moral, seperti konten pornografi, kekerasan, dan gaya hidup bebas yang muncul di berbagai media. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi budaya lokal, termasuk budaya Islam, yang memiliki nilai-nilai moral dan norma yang ingin dipertahankan. Interaksi budaya ini memunculkan ketegangan antara mempertahankan nilai-nilai lokal dan menyesuaikan diri dengan dinamika global.

3) Demokratisasi

Demokratisasi merupakan isu lain yang mempengaruhi pendidikan Islam Indonesia. Kehidupan demokrasi adalah kehidupan yang menghargai akan potensi individu. Artinya, bahwa setiap bentuk homogenisasi masyarakat adalah bertentangan dengan prinsip-prinsip hidup demokrasi. Sehingga, dalam bidang pendidikan semua warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, juga memiliki kewajiban yang sama dalam membangun pendidikan nasional yang berkualitas. Demokratisasi pendidikan membuka ruang partisipasi publik untuk terlibat dalam pendidikan, walaupun di satu sisi ini berpotensi melahirkan komersialisasi pendidikan, terutama oleh kelompok pengusaha pendidikan yang berusaha meraup keuntungan melalui bisnis pendidikan.

Cara Mengatasi Tantangan Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter

Upaya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak merupakan sebuah tantangan yang besar, karena pendidikan karakter berupaya untuk menanamkan sebuah kebiasaan, nilai, dan cara pandang terhadap suatu hal. Pendidikan karakter sebagai solusi utama untuk membangun generasi masa depan bangsa yang berkualitas dan berkarakter kuat tidaklah mudah membalikan telapak tangan. Semua membutuhkan komitmen bersama mulai dari guru, keluarga atau orang tua, masyarakat dan termasuk juga pemerintah.

Pengendalian dunia digital harus disikapi dengan serius oleh semua pihak agar dapat membawa dampak positif dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak untuk memajukan peradaban. Di antara semua pihak yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak, keluarga atau orang tua merupakan pihak yang paling berperan dan dominan dalam usaha ini. Jika keluarga atau orang tua dapat menyikapinya dengan bijak, maka karakter anak akan terbentuk dengan mudah menyesuaikan dengan cara didik keluarga atau orang tuanya. Karena keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Sehingga peran aktif orang tua sangat dibutuhkan dalam pengasuhan anak. Orang tua dituntut cerdas di tengah perkembangan zaman, karena bekal pendidikan di sekolah saja tidak cukup untuk membekali anak-anak. Maka perlu peran penting keluarga atau orangtua dalam hal pengawasan, baik di dalam keluarga, lingkungan, maupun sekolah.

Lalu jika dari segi pendidik dalam membangun karakter anak atau siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain, pendidik harus menggunakan pendekatan atau metode pengajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa agar mereka dapat memahami materi dengan baik, pendidik hendaknya memakai kurikulum yang berfokus pada

pembentukan karakter, memberikan contoh positif kepada siswa, dan melibatkan orang tua dalam pendidikan.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang mendidik akal hati, jasmani, rohani akhlak serta keterampilannya untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti yang luhur. Moral merupakan suatu baik buruknya sikap manusia yang dapat diterima di suatu lingkungan. Moral juga dikatakan sebagai akhlak sebab perilaku manusia dilihat dari bagaimana mereka bertindak dan berfikir sebagaimana orang yang baik.

Pendidikan moral merupakan proses pembentukan karakter seseorang, mengembangkan perilaku, dan menjadikan perilaku baik itu sebagai kebiasaan. Tujuan utamanya dibentuk pendidikan moral yaitu untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta dapat menciptakan masyarakat yang harmonis. Masyarakat adalah suatu gabungan individu dan setiap masyarakat pasti memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda.

Manusia dikatakan bermoral apabila ia dapat mengendalikan diri, menjunjung tinggi nilai-nilai kebijakan dan mampu melaksanakan norma-norma sosial di lingkungannya masing-masing. Untuk membangun pendidikan karakter bisa dilakukan melalui upaya pendidikan informal (pendidikan keluarga), nonformal (pendidikan masyarakat) dan formal (pendidikan sekolah/madrasah).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Arisandi, Y. (2017). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masyarakat Yang Bermoral. *Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02).
- Djaeani, S. M. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2).
- Fajrussalam, H., dkk. (2023). Hakikat Dan Eksistensi Manusia Sebagai Makhluk Yang Bermoral. *Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Fitriana, D., dkk. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).

- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104.
- Sukari & Haerullah. (2024). Tantangan Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia Tsaqofah*, 4(6).
- Suyanto, S. (2013). Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(1).